

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan (Slameto, 1995). Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.¹⁴

Menurut Kartono (1995), *minat* merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat.¹⁵ Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi.¹⁶

Menurut Hardjana (1994), *minat* merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu.¹⁷ Minat dapat diartikan

¹⁴ Slameto "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya" Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta. 1995)

¹⁵ Kartono, K. "Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi." (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995)

¹⁶ Buchari. "Psikologi Pendidikan" (Jakarta. Aksara Baru. 1985)

¹⁷ Hardjana." Kiat Sukses di Perguruan Tinggi" (Yogyakarta: Kanisius. 1994)

kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.¹⁸

Menurut Belly (2006), *minat* adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.¹⁹

Selanjutnya menurut Bob dan Anik Anwar (1983), mengemukakan bahwa *minat* adalah keadaan emosi yang ditujukan kepada sesuatu.²⁰

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *minat* ialah suatu kondisi kejiwaan (emosional) seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan secara intensif, konsisten, dan menyenangkan.

Sedangkan pengertian *belajar* dapat dikemukakan sebagai berikut: *belajar* adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intensif atau bersifat temporer.²¹

Pendapat lain seperti yang dikemukakan oleh Yusuf Djayadisastra (1989), ialah: *belajar* adalah pada hakekatnya “suatu perubahan, baik

¹⁸ Loekmono. “*Belajar Bagaimana Belajar*” (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1994)

¹⁹ Belly,Ellya dkk.“*Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi*” (Padang: Simposium Nasional Akuntansi 9.2006), 4

²⁰ Bob dan Anik Anwar, “*Pedoman Pelaksanaan Menuju Pra Seleksi Murni*” (Bandung : Ganesa Exact; 1983)

²¹ Omar Hamalik, “*Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*” (Bandung: Tarsito, 1983), 34

sikap maupun tingkah laku kearah yang baik, kuantitatif dan kualitatif yang fungsinya lebih tinggi dari semula.²² Disamping itu Ahmad Tono (1978), juga mengemukakan bahwa: belajar terdiri dari melakukan sesuatu yang baru, kemudian sesuatu yang baru tersebut dicamkan atau dipahami oleh individu kemudian ditampilkan kembali dalam kegiatan kemudian.²³

Setelah membahas tentang pengertian minat dan belajar maka yang maksud tentang *minat belajar* itu ialah kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu *minat belajar* adalah kecenderungan hati untuk belajar dalam mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.²⁴

Sukardi mengemukakan bahwa *minat belajar* adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.²⁵

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap satu pelajaran akan mempelajari pelajaran itu

²² Yusuf Djayadisastra, “*Psikologi Perkembangan*” (Bandung: BPGT, 1989), 8

²³ Achmad Tono, “*Metode Pengajaran*” (Jakarta: Sinar Baru, 1978), 25

²⁴ Hardjana.” *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*” (Yogyakarta: Kanisius. 1994)

²⁵ Sukardi. “*Bimbingan dan Penyuluhan*” (Surabaya: Usaha Nasional ; 1987), 25

dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran, dan bahkan dapat menemukan kesulitan–kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajarinya. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti.

2. Pentingnya Minat Belajar dalam Proses Pembelajaran

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat (Gie, 1998).

Menurut Gie (1998), arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah :

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- b. Minat memudahnya terciptanya konsentrasi.
- c. Minat mencegah gangguan dari luar
- d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- e. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara

dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa (Gie, 1998).

3. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kurangnya Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Olehnya itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

- a. Faktor intern adalah semua yang ada pada diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikhis. Faktor ini dilihat dari dalam diri siswa, minat ini dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat, kematangan, motivasi dan kebiasaan.
- b. Faktor ekstern adalah semua faktor yang ada diluar individu: keluarga, masyarakat dan sekolah. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa guru, materi pelajaran, metode, kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya (Slameto, 1995).

Sebagaimana diuraikan oleh (Heri Sukarman, 2003 : 24) Diantara sebab-sebab yang dapat mengakibatkan tidak adanya minat belajar adalah :

- a. Tidak tahu tujuan dan manfaatnya.

- b. Sikap guru yang kurang mendukung dalam membangkitkan minat belajar.

Kondisi lingkungan yang cenderung konsumeristis sehingga tujuan belajar cenderung untuk mencapai sukses yang bersifat kebendaan nyata, tetapi lupa bahwa nilai-nilai penting dalam mendukung pencapaian sukses di bidang kerja atau hidup di masyarakat banyak di tentukan oleh pengetahuan dan pola pikir.

4. Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Menurut Slameto (1995), faktor-faktor yang berpengaruh di atas dapat diatasi oleh guru di sekolah dengan cara:

- a. Penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berseni.
- b. Memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan.
- c. Mengembangkan kebiasaan yang teratur.
- d. Meningkatkan kondisi fisik siswa.
- e. Mempertahankan cita-cita dan aspirasi siswa.
- f. Menyediakan sarana menunjang yang memadai.

Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang (Loekmono, 1994). Minat berkaitan dengan nilai-

nilai tertentu. Oleh karena itu, merenungkan nilai-nilai dalam aktivitas belajar sangat berguna untuk membangkitkan minat. Misalnya belajar agar lulus ujian, menjadi juara, ahli dalam salah satu ilmu, memenuhi rasa ingin tahu mendapatkan gelar atau memperoleh pekerjaan. Dengan demikian minat belajar tidak perlu berangkat dari nilai atau motivasi yang muluk-muluk. Bila minat belajar didapatkan pada gilirannya akan menumbuhkan konsentrasi atau kesungguhan dalam belajar (Sudarmono, 1994)

Campbell (dalam Sofyan,2004:9) berpendapat: Bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

- a. Memperkaya ide atau gagasan.
- b. Memberikan hadiah yang merangsang.
- c. Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif.
- d. Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat.
- e. Mengembangkan fantasi.
- f. Melatih sikap positif.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh W. Olson (dalam Samosir, 1992:112), bahwa untuk memupuk dan meningkatkan minat belajar anak dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobbi dan olahraga, pergi berlibur ke lokasi yang berbeda-beda. Mengikuti pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang harus dikenal, membaca artikel yang

belum pernah dibaca dan membawa hobbi dan olahraga yang beraneka ragam, hal ini akan membuat lebih berminat.

- b. Latihan dan praktek sederhana dengan cara memikirkan pemecahan-pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persoalan.
- c. Membuat orang lain supaya lebih mengembangkan diri yang pada hakekatnya mengembangkan diri sendiri.²⁶

Loekmono (1994), mengemukakan 5 butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yaitu :

- a. Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.
- b. Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
- c. Hasrat siswa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
- d. Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman.
- e. Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.²⁷

²⁶ Marten Samosir, "*Seni Berpikir Kreatif*" (Jakarta: Erlangga, 1992), 112

²⁷ Loekmono. "*Belajar Bagaimana Belajar*" (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1994)

Minat merupakan salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Banyak siswa kurang senang belajar suatu pelajaran karena tidak ada minat. Berikut ini penulis kemukakan beberapa hal yang dapat membangkitkan minat belajar siswa, sebagaimana di jelaskan oleh (Herry Sukarman, 2003 : 24) sebagai berikut:

- a. Usahakan agar tujuan pelajaran jelas dan menarik, Karena semakin jelas tujuannya semakin kuat motivasinya.
- b. Guru harus antusias dalam mempelajari tugasnya sebagai guru.
- c. Ciptakan suasana yang sejuk dan menyenangkan.
- d. Libatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
- e. Hubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- f. Usahakanlah banyak memberi penghargaan dan pujian dari pada menghukum dan mencela.
- g. Berikan pekerjaan rumah (PR) sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
- h. Berikan kejelasan setiap hasil belajar siswa.
- i. Hargailah hasil kerja siswa.
- j. Berikan kritik dengan senyuman.

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Dalam mengartikan metode demonstrasi penulis kemukakan pendapat para ahli sebagai berikut :

- a. Menurut Syaiful, Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.²⁸
- b. Menurut Muhibbin Syah, Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.²⁹
- c. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.³⁰

Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa :
Metode Demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan menyajikan bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang di

²⁸*Ibid*, 210

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta : raja Grafindo Persada, 2003), 22

³⁰Syaiful bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 2

pelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering di sertai dengan penjelasan lisan.

2. Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

3. Manfaat Metode Demonstrasi

Manfaat psikologis dari metode demonstrasi adalah :

- a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

4. Kelebihan metode demonstrasi

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Di samping itu, perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.
- b. Dapat membimbing siswa ke arahberpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.

- c. Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
- d. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- e. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- f. Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

5. Kekurangan metode demonstrasi

- a. Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol.
- b. Untuk mengadakan demonstrasi digunakan alat-alat yang khusus, kadang-kadang alat itu susah didapat. Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.
- c. Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh peserta didik.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk

pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.³¹

Selain itu Saeful Bahri Djamroh, dkk, mengemukakan pula beberapa kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut :

- a. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata demi kata atau kalimat).
- b. Siswa lebih memahami apa yang dipelajari
- c. Proses pengajaran lebih menarik
- d. Siswa di rangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.³²

C. Pelajaran Fiqih.

1. Pengertian Pelajaran Fiqih

Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama

³¹*Ibid*, 211

³²*Ibid*, 102

menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan

diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.³³

3. Materi Fiqih

Ruang lingkup materi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³⁴

1) Ibadah Haji

a) Pengertian ibadah Haji

Haji menurut lughah atau arti bahasa (etimologi) adalah “al-qashdu” atau “menyengaja”. Sedangkan arti haji dilihat dari segi istilah (terminology) berarti bersengaja mendatangi Baitullah (ka’bah) untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan tata cara yang tertentu dan dilaksanakan pada waktu tertentu pula, menurut

³³ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, 59*

³⁴ *Ibid, 63*

syarat-syarat yang ditentukan oleh syara', semata-mata mencari ridho Allah.³⁵

b) Dasar Hukum Pelaksanaan Haji

Mengenai hukum ibadah haji, asal hukumnya adalah *wajib 'ain* bagi yang mampu. Melaksanakan haji wajib, yaitu karena memenuhi rukun Islam dan apabila kita “nazar” yaitu seorang yang bernazar untuk haji, maka wajib melaksanakannya, kemudian untuk haji sunat, yaitu dikerjakan pada kesempatan selanjutnya, setelah pernah menunaikan haji wajib.

QS.Ali 'Imran, 3 : 97 :97. *Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim[215]; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah[216]. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.*

[215] *Ialah: tempat Nabi Ibrahim a.s. berdiri membangun Ka'bah.*

[216] *Yaitu: orang yang sanggup mendapatkan perbekalan dan alat-alat pengangkutan serta sehat jasmani dan perjalananpun aman.*³⁶

c) Syarat dan Rukun Haji

- *Syarat ibadah haji*

³⁵ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Fiqih*, (Ponorogo : Trimurti, 1995)

³⁶ Syaamil Al-qur'an, *The Miracle 15 in 1*, departemen Agama RI (Jakarta ; Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 122

Orang-orang yang berkewajiban menjalankan ibadah haji itu hanyalah yang memenuhi syarat-syarat yang tersebut di bawah ini :

- a. Islam
 - b. Berakal
 - c. Baligh
 - d. Merdeka
 - e. Mampu (kuasa)³⁷
- ***Rukun Haji***
 - a. Ihram : Berpakaian ihram dan niat ihram haji
 - b. Wukuf : Berdiam di padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah
 - c. Thawaf : berkeliling / berputar di sekitar ka'bah, tujuh kali putaran
 - d. Sa'I : Berjalan atau berlari kecil antara bukit Shofa dan Marwa.
 - e. Tahallul : Mencukur rambut sedikitnya 3 helai
 - f. Tertib.³⁸
 - ***Wajib haji***
 - a. Ihram harus dari batas-batas tempat dan waktu yang telah ditentukan. Batas-batas tempat dan waktu itu dinamakan "Miqat".
 - b. Bermalam di Muzdalifah, yakni sepulangnya dari Arafah ke Mina.
 - c. Bermalam di Mina selama 3 atau 2 malam pada Hari Tasyriq.

³⁷ Imam Zarkasyi,

³⁸ Moh. Abdal Rathomy, *Permulaan Fiqih menurut madzhab Imam Syafi'ir.a Jilid 2 untuk sekolah Dasar dan Madrasah* (Surabaya : TB.Imam), 61

- d. Melontar Jumrah ‘Aqabah pada tanggal 10 Dzulhijjah dan melontar Jumrah ketiga-tiganya pada hari-hari Tasyriq.
- e. Meninggalkan perkara-perkara yang diharamkan (terlarang), karena ihram.

Diharuskan pula bagi orang yang bermaksud untuk haji ataupun umrah untuk mempersiapkan perbekalan yang mencukupi kebutuhannya selama menunaikan ibadah. Dengan demikian, ia akan dapat menjalankan ibadah dengan baik dan meraih ketaqwaan secara sempurna.³⁹

- ***Sunnah haji***

- a. Mandi untuk ihram.
- b. Shalat sunnah ihram 2 raka’at.
- c. Thawaf qudum, yaitu thawaf karena datang di Tanah Haram.
- d. Membaca Talbiyah.
- e. Bermalam di Mina pada tanggal 9 Dzulhijjah.
- f. Bermalam di Arafah pada siang dan malam.
- g. Berhenti di Masy’aril Haram pada hari Nahar (10 Dzulhijjah)
- h. Berpakaian ihram yang serba putih.

³⁹Syaamil Al-qur’an, “*The Miracle 15 in 1*”, Departemen Agama RI (Jakarta ; Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 59